

## **BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Tarian di Indonesia masih dibutuhkan oleh generasi penerus dalam mengembangkan karakter ke Indonesiaannya. Perkembangan zaman yang menuju ke pola modern memberikan nuansa yang berbeda pada diri karakter anak. Penggunaan teknologi menjadi pengaruh yang sangat kuat dalam diri anak-anak Indonesia. Melalui penciptaan tari anak ini dapat menumbuhkembangkan pada diri anak Indonesia untuk cinta tanah air dan bangsa ini.

Perkembangan dalam dunia cipta tarian anak sudah semakin menyusut intensitasnya di berbagai daerah di Indonesia. Hal itu membuat kekhawatiran dalam membentuk jiwa atau karakter anak-anak untuk berekspresi sesuai dengan karakter bangsanya. Pengaruh tari-tarian dari dunia Barat dapat menyebabkan perubahan dalam pola tingkah laku anak-anak di Indonesia. Untuk itulah perlu adanya suatu alternatif jalan keluarnya agar anak-anak Indonesia dapat memahami dan mendalami dari budaya dan lingkungannya.

Proses produksi pembuatan sebuah tarian dapat dikerjasamakan dengan sanggar dan industri rekaman. Hal ini dimaksudkan untuk adanya suatu kesinambungan antara tarian yang diciptakan dan proses pembelajarannya. Penjualan kaset, VCD, dan DVD dipasar bebas membawa angin segar bagi peningkatan pendapatan seniman di Indonesia, sehingga melalui kreatifitasnya dalam menciptakan tarian anak dapat menaikkan tingkat pendapatan seniman di Indonesia

Perkembangan seni tari secara kuantitatif cukup menggembirakan, namun secara kualitatif masih memprihatinkan. Semarak berkesenian khususnya tari cukup memberikan harapan, karena lambat laun tari tidak dipandang sekedarseni profan yang menghibur, tari semakin dipandang sebagai media pembentukan karakter anak sejak usia dini. Sementara anak usia sekolah TK dan SD ibarat kain putih yang masih kosong, sepatutnya dibekali dan ditempa dengan ajaran-ajaran budi luhur guna pembentukan dari perilaku, sikap, dan karakternya. Maka dari itu, menanamkan nilai luhur lewat seni tari bagi anak-anak, khususnya usia sekolah Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar adalah sangat tepat.

Masa anak-anak merupakan dunia yang menyenangkan dengan segala realita dan fantasinya. Daya ingat anak-anak sangat tajam dan lebih cepat meniru dari segala bentuk yang dilihatnya. Dalam mengantisipasi kondisi tersebut diperlukan langkah-langkah konkrit untuk

menggalakan penciptaan tarian yang diperuntukan bagi anak-anak. Bentuk tarian yang diciptakan oleh seorang seniman seharusnya disesuaikan dengan kemampuan anak (perkembangan psikologinya) dalam mencerna dan menirukan dari suatu gerakan itu. Pembentukan kepribadian anak yang disesuaikan dengan latarbelakang budaya dan alamnya menjadikan anak akan lebih mencintai dan mengerti tentang lingkungan yang melingkupinya. Olehsebabitu, penciptaan tari anak-anak yang berbasis pada budaya lokal, lingkungan, dan alam akan memberikan pemahaman dan kesadaran bagi anak dalam memaknai dari kearifan lokal lingkungannya. Selain itu usaha ini juga memberikan sarana pendidikan bagi pembentukan kepribadian yang utuh melalui citra seni budayanya.

Perancangan penciptaan tari anak dilatarbelakangi perkembangan tari yang lebih menekankan pada aspek gerak, lagu, dan estetika, aspek kejiwaan (psikologi) terabaikan. Tari bukan sekedar bergerak, artinya gerak-gerak untuk usia anak hendaknya bukan gerak bebas tanpa ada artinya (makna), demikian pula syair lagu dan jenis musiknya. Penciptaan tarian anak yang berlandaskan budaya lokal setempat, lingkungan dan alam yang melingkupi hendaknya lebih diperhatikan sehingga anak-anak dapat mendalami dan mempelajari dengan mudah pola atau bentuk tarian tersebut. Jangan sampai terjadi formalitas penataantari anak hanya akan mendorong anak cenderung menyerap paket ekspresi yang tidak sesuai dengan dorongan perasaan yang dihayatinya. Akhirnya, yang terjadi anak harus memasuki ruang ekspresi yang disajikan guru dan pelatih tari, dimana penguasaan paket estetik yang dibangun oleh persepsi estetika guru dan pelatihnya. Lebih tragis lagi perampasan ekspresi estetik anak oleh ekspresi orang dewasa. Dari perspektif ini ditemukan kesalahan persepsi bahkan dengan tuduhan kejahatan tersembunyi dalam pengajaran tari dalam dunia anak-anak (R.DjokoPrakosa, 2006: 16).

Indonesia semakin berkembang semakin maju dan semakin modern, oleh sebab itu tarian tarian khas Indonesia yang bersum berbudaya local lngkungan dan alam Indonesia atau menggali seluruh potensi budaya nusantara masih sangat dibutuhkan oleh anak yang nota bene sebagai generai penerus dalam mengembangkan karakter ke Indonesiaan. Karenanya melalui penciptaan tari kreasi baru untuk kepetinganana khususnya usia dini seperti tersebut di atas sangat mendesak dan segera dilakukan.

**B. Saran**

- Penciptaan tarian anak memberikan suatu alternatif dalam menangkal budaya dari luar Indonesia.
- Tari anak perlu dikerjasamakan antara beberapa intitusi yang berkesinambungan dengan dunia anak.
- Sosialisasi dengan berbagai unsur pemerintah, sekolah, maupun sanggar seni dapat menumbuhkembangkan penciptaan tarian anak.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, I. 2006. *KonstruksidanReproduksiKebudayaan*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Adelina.(2003). *Musik Mencerdaskan Anak dan Menyembuhkan Penyakit*. <http://www.w3.org-/TR/html4/loose.dtd>.
- Budiyasa, Nyoman. & Ketut Purnawan (1997). *Submata Pelajaran Tembang*. Klaten: IntanPariwara.
- Cambel, D. (2001). *Efek Mozart Bagi Anak-Anak*. (Terj. Alex Trikantjono W). Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama.
- Dewantara , Ki Hajar. 2014, *Ki Hajar Dewantara* (BangianPertama: Pendidikan). Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.: edisi empat.
- Dasar*, Seminar Nasional Pendidikan Seni Musik, Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasadan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- DepartemenPendidikan Dan kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pengembangan Kesenian Bali.
- \_\_\_\_\_. (1964). *Serat Sari Swara*Djilid I. Djakarta: P.N. Pradnjaparamita.
- \_\_\_\_\_. (1980). *HimpunanTembangmataram*. Yogyakarta: BidangkesenianKanwil Dep. P dan K Prop. DIY.
- \_\_\_\_\_. (1996). *KidungJawaTimur*. Surabaya: Dinas P dan K Daerah Propinsi Daerah Tingkat I JawaTimur.
- Guntur. 2007. *MetodologiPenciptaanSeni (Dari ParadigmaHinggaMetode)*, InstitutSeni Indonesia Surakarta: Penerbit ISI Press.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.
- Humphrey, Doris. Diterjemahkanoleh: Sal Murgiyanto. 1983. *Seni Menata Tari (The Art of Making Dances)*, DewanKesenian Jakarta.
- Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya : Unesa University Press.
- Karmadi, A.D. 2007. *Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya*. E-Jurnal Dinas P dan K, 1 (1): 1-6.

- Koentjaraningrat. 2009. *Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Kussudiardja, Bagong. 1992. *Bagong Kussudiardja: Dari Klasik Hingga Kontemorer*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, PerguruanTinggi, dan Masyarakat)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lono Lastoro Simatupang, et. al. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Seni Budaya di Kota Surakarta*. Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta: Cetakan I.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pagelaran (Sebuah Mosaik Penelitian Seni-Budaya)*, Yogyakarta: Jalasutra, cetakan I.
- Martono, Hendro, 2012. *Koreografi Lingkungan (Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara)*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Roda Karya.
- Murdiati & Untung Muljono. (1983). *Dasar-Dasar Belajar Tembang Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Musthafa K.P. dkk. 2010. *The Penguin Dictionary of Sociology*. Yogyakarta: Citra KarsaMandiri.
- Nicholas, dkk. 2010. *The Penguin Dictionary of Sociology*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- PadmoSoekotjo, S. (1960). *Ngengrengan Kasusastran Djawa II*. Yogyakarta: HienHoo Sing.
- Prawiroatmojo, S. (1957). *Bausastra Jawa Indonesia*. Surabaya.
- Resmiyati, Windi. 2015. *Upaya Pelestarian Budaya Lokal Indonesia Melalui Pelatihan Tari Tradisional Usia Dini* (Studi Deskriptif di Sanggar Tai Kembang Sore Dusun Sorogenen II Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi S-1.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi*, Bantul: Kreasi Wacana.
- Soedarsono. 1986. *Pengantar Pengetahuan Tari dan Komposisi Tari Dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharto Ben, 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan dari “*Dance Composition a Practical guide for teachers*”.
- Soerjodiningrat, B.P.A. *Babad lan Mekaring Djoget Djawi*, Yogyakarta: Kolf Buning.
- Suryabrata, Sumadi, 2014. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT. Raja Grafindo Persada.
- WM. Aryasa, I et. al. (1984). *Pengetahuan Karawitan Bali*. Denpasar: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pengembangan Kesenian Bali.
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. PT. RemajaRoda Karya.